

ANALISIS EFISIENSI DAN KONTRIBUSI USAHATANI JAMUR TIRAM TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS DI DESA GRUJUGAN KECAMATAN CERМЕЕ KABUPATEN BONDOWOSO)

Taufiq Hidayat

Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email Korespondensi : taufik.hidayat@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besar tingkat efisiensi usahatani jamur tiram di Desa Grujugan dan mengetahui besar kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Grujugan Kecamatan Cermeё Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermeё Kabupaten Bondowoso menguntungkan dan efisien. Kontribusi usahatani jamur tiram terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Grujugan Kecamatan Cermeё Kabupaten Bondowoso adalah sebesar 21,56%, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jamur tiram merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang rendah

Kata kunci: Efisiensi, Kontribusi, Usahatani Jamur Tiram, Pendapatan Rumah Tangga

Abstract

The objectives to be achieved in this study were to determine the level of efficiency of oyster mushroom farming in Grujugan Village and to determine the contribution of oyster mushroom farming to the household income of farmers in Grujugan Village, Cermeё District, Bondowoso Regency. The results showed that the income from oyster mushroom farming in Grujugan Village, Cermeё District, Bondowoso Regency was profitable and efficient. The contribution of oyster mushroom farming to total household income in Grujugan Village, Cermeё District, Bondowoso Regency is 21.56%, this shows that oyster mushroom farming is a source of income that contributes low.

Keywords: Efficiency, Contribution, Mushroom Farming, Household Income

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah jumlah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura terbagi menjadi empat golongan yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman hias yang semakin banyak diminati petani, karena mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija pada areal yang sama (Firdaus, 2014).

Kontribusi hortikultura terhadap manusia dan lingkungan cukup besar. Manfaat produk hortikultura bagi manusia diantaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, pendapatan negara, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, konversi genetik sekaligus penyangga kelestarian alam (Soekartawi, 2013). Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai kontribusi terhadap manusia adalah tanaman jamur.

Sekelompok jamur yang disebut cendawan atau *mushroom*, dalam kurun waktu 100 tahun terakhir ini memiliki nilai bisnis besar yang terus meningkat, bahkan di beberapa

negara merupakan salah satu komoditas andalan untuk pasar lokal dan ekspor, misalnya jamur merang, jamur tiram, shiitake, jamur kuping, champignon, lingzhi dan sebagainya (Suriawiria, 2012).

Jamur tiram merupakan salah satu jenis tanaman yang gencar dibudidayakan dan memiliki kandungan karbohidrat dan protein yang hampir sama. Jamur tiram memiliki berbagai macam jenis yang dapat dikonsumsi seperti jamur tiram putih, jamur tiram abu-abu, jamur tiram coklat, jamur tiram hitam dan jamur tiram kuning (Parjimo dan Andoko, 2011).

Budidaya jamur tiram dapat dikembangkan sebagai usaha sampingan untuk menambah kebutuhan gizi ataupun pendapatan keluarga. Ditinjau dari aspek biologinya, jamur tiram relatif lebih mudah dibudidayakan. Pengembangan jamur tiram tidak memerlukan lahan yang luas. Lokasi budidaya jamur tiram dapat dibangun di pekarangan atau kebun-kebun di lereng pegunungan atau perbukitan yang teduh ternaungi pepohonan serta dapat pula di dalam rumah jamur (kubung) yang di buat di sekitar rumah tinggal atau di dalam rumah. Masa produksi jamur tiram relatif lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih singkat dan dapat kontinyu (Suriawiria, 2012)

Desa Grujugan Kecamatan Cermee merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya jamur tiram karena usahatani jamur tiram di Kabupaten Bondowoso terutama Desa Grujugan Kecamatan Cermee masih tergolong baru selain itu banyak tersedianya sumberdaya manusia yang berkompeten dalam usahatani jamur tiram. Semakin cerah peluang agrobisnis sayuran, maka jamur tiram mempunyai prospek yang baik karena jamur tiram bernilai ekonomi tinggi.

Tujuan usahatani jamur tiram yaitu meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Agar tujuan tersebut tercapai maka keputusan yang diambil petani dalam usahatani jamur tiram adalah mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan. Dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan maka nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga akan memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Efisiensi dan Kontribusi Usahatani Jamur Tiram terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso)" dengan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar tingkat efisiensi usahatani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso?
2. Berapa besar kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso?

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yang di laksanakan di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Desa Grujugan Kecamatan Cermee merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bondowoso yang dua tahun terakhir perkembangan usahatani jamur tiram semakin meningkat dan petaninya menanam tanaman jamur tiram secara intensif.

2. Terdapat 6 petani yang melakukan usahatani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso sehingga mempermudah peneliti untuk penentuan sampel

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti pada bulan Agustus 2021 sampai bulan September 2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dengan cara:

- a. Observasi

Yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan pengamatan baik secara berhadapan langsung maupun secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab. peneliti akan melihat secara langsung usahatani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermee.

- b. Wawancara

Yaitu yaitu penelitian dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap peternak jamur tiram yang berhubungan dengan penelitian untuk mencari pendapatan dan efisiensi usahanya secara finansial untuk mengetahui kontribusi pendapatannya.

- c. Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan catatan- catatan usahatani jamur tiram yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa buku literatur-literatur, mengumpulkan dokumen, arsip, maupun catatan penting organisasi yang ada hubungannya dengan permasalahan penulisan skripsi ini dan selanjutnya diolah kembali.

Teknik Analisis Data

Untuk hipotesa yang pertama yaitu mengetahui efisiensi usahatani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso pertama mencari pendapatan usaha dan digunakan rumus pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan :

- π = Besarnya Tingkat Pendapatan
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya Produksi (Soekartawi, 2011)

Kemudian dilanjutkan dengan mengetahui penerimaan usahatani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso diketahui dengan analisis penerimaan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q \quad (2)$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk
 Q = Jumlah Produksi (Soekartawi, 2011)

Selanjutnya untuk mengetahui total biaya usahatani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso diketahui dengan analisis biaya sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad (3)$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi
 TFC = Total Biaya Tetap
 TVC = Total Biaya Variabel (Soekartawi, 2011)

Dan dilanjutkan dengan mengetahui tingkat efisiensi usahatani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso digunakan analisis R/C Ratio sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC \quad (4)$$

Dimana : TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya Produksi

Jika :

R/C Ratio > 1, maka usahatani jamur tiram efisien
 R/C Ratio = 1, maka usahatani jamur tiram impas
 R/C Ratio < 1, maka usahatani jamur tiram tidak efisien (Soekartawi, 2011)

Untuk mengkaji hipotesa kedua mengenai kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso digunakan rumus kontribusi usaha. Setelah pendapatan usahatani jamur tiram ditemukan maka dilanjutkan dengan mencari besar kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani dengan analisis deskriptif prosentase. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Masruroh, 2015):

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani jamur tiram}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\% \quad (5)$$

Kontribusi pendapatan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan kategori tersebut terlebih dahulu menentukan intervalnya yaitu dengan cara:

$$\text{Interval} = \frac{100\% - 0\%}{3} \quad (6)$$

Tabel 1. Klasifikasi Kontribusi

No	Klasifikasi (Dalam Persen)	Kategori
1	0 - 33,3	Rendah
2	33,3 - 66,6	Sedang
3	> 66,6	Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Jamur Tiram

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Jika nilai yang diperoleh adalah positif maka usaha tersebut memperoleh pendapatan dan jika nilai yang diperoleh adalah negatif maka usaha tersebut mengalami kerugian maka untuk memperoleh pendapatan maka jumlah penerimaan harus lebih besar dari total biaya (Soekartawi, 2011). Adapun besarnya pendapatan petani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Pendapatan Usahatani Jamur tiram Persiklus Di Desa Grujugan Kecamatan Cermee

Kabupaten Bondowoso			
Ket	Penerimaan /1.000 Baglog (Rp)	Total Biaya /1.000 Baglog (Rp)	Pendapatan /1.000 Baglog (Rp)
Jumlah	42.234.667	24.137.834	18.096.834
Rata-rata	7.039.111	4.022.972	3.016.139

Sumber : Data primer diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata usahatani jamur tiram permusim dalam satu siklus di Desa Grujugan Kecamatan Cermee mencapai Rp. 3.016.139,-. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan jumlah total biaya keseluruhan petani jamur tiram selama satu siklus di Desa Grujugan, dimana penerimaan rata-rata yang diperoleh keseluruhan petani selama satu siklus adalah sebesar Rp. 7.039.111,- yang diterima oleh seluruh petani jamur tiram di Desa Grujugan. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan seluruh petani jamur tiram di Desa Grujugan selama satu siklus adalah sebesar Rp. 4.022.972,-. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani jamur tiram selama satu siklus menguntungkan.

Efisiensi Usahatani Jamur Tiram

Return cost ratio adalah suatu usaha untuk mengetahui tingkat efisiensi dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani. Suatu usaha dinyatakan efisien atau menguntungkan bila nilai R/C ratio sama dengan satu, semakin besar nilai R/C ratio semakin besar tingkat efisiensinya.. Analisa R/C Ratio usahatani jamur tiram adalah analisa untuk mengetahui efisiensi usahatani jamur tiram efisien atau tidak. Untuk analisis tersebut dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. R/C Ratio Rata-rata Usahatani Jamur Tiram Per 1.000 Log di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso

Ket	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Efisiensi R/C Ratio
Jumlah	42.234.667	24.137.834	
Rata-rata	7.039.111	4.022.972	1,74

Sumber : Data primer diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa efisiensi rata-rata usahatani jamur tiram berdasarkan penghitungan R/C Ratio di Desa Grujugan Kecamatan Cermee mencapai 1,74. Penerimaan rata-rata petani jamur tiram selama satu siklus adalah sebesar Rp 7.039.111,- yang diterima oleh petani jamur tiram di Desa Grujugan. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan selama satu siklus adalah sebesar Rp. 4.022.972,- yang dikeluarkan oleh petani jamur tiram di Desa Grujugan, sehingga menghasilkan rata-rata efisiensi usahatani dari keseluruhan petani jamur tiram di Desa Grujugan sebesar 1,74 selama satu siklus bila dilihat dari lampiran.

Dapat diketahui perolehan tingkat efisiensi usahatani jamur tiram yang didapat petani berbeda-beda yang disebabkan oleh perbedaan jumlah penerimaan dan biaya yang dimiliki petani. Hal ini terjadi dikarenakan hasil pembagian antara total penerimaan dan total biaya, sehingga diperoleh R/C ratio rata-rata usahatani jamur tiram adalah 1,74, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jamur tiram di Desa Grujugan efisien atau menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2011), bahwa nilai R/C Ratio merupakan imbalan antara penerimaan dengan biaya yang digunakan untuk usaha. Suatu usaha dinyatakan masih dalam tingkat efisien bila nilai R/C ratio lebih besar dari satu, semakin besar nilai R/C ratio semakin besar tingkat efisiensinya.

Pendapatan Non Usahatani Jamur Tiram

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan non usahatani jamur tiram merupakan pendapatan diluar usahatani jamur tiram yang berasal dari pendapatan usahatani secara komersial dan pendapatan petani dari sektor lainnya selain dari sektor pertanian. Pendapatan usahatani secara komersial atau pertanian non usahatani jamur adalah pendapatan yang diperoleh petani selain dari usahatani jamur tiram namun masih dalam sektor pertanian seperti usahatani padi, jagung dll yang masih melakukan usaha olah lahan untuk budidaya tanaman sedangkan pendapatan sektor lainnya adalah pendapatan non sektor pertanian yaitu pendapatan yang diperoleh petani selain dari sektor pertanian seperti usahatani pedagang, wiraswasta dan pegawai.

Jenis kegiatan yang dilakukan dari non usahatani jamur tiram adalah pekerjaan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga responden untuk menambah penghasilan rumah tangga agar bisa bertahan hidup. Penggolongan besar pendapatan dari non usahatani jamur tiram berdasarkan pada perhitungan berikut:

Tabel 4. Pendapatan Non Usahatani Jamur Tiram Persiklus Di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso

Ket	Pertanian	Non Pertanian	Total Pendapatan
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Jumlah	36.100.000	32.500.000	68.600.000
Rata-rata	6.016.667	5.416.667	11.433.333

Sumber : Data primer diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata dari non usahatani jamur tiram persiklus di Desa Grujugan Kecamatan Cermee mencapai Rp. 11.433.333,-. Pendapatan tersebut diperoleh dari penambahan pendapatan rata-rata sektor pertanian non usahatani jamur tiram yang diperoleh petani selama satu siklus adalah sebesar Rp. 6.016.667,- dan pendapatan rata-rata sektor non pertanian yang diperoleh petani selama satu siklus adalah sebesar Rp. 5.416.667,-. Rata-rata pendapatan dari hasil non usahatani jamur tiram tersebut merupakan dari hasil penambahan pendapatan sektor pertanian non usahatani jamur tiram dan sektor non pertanian petani persiklus saat melakukan usahatani jamur tiram.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha non pertanian dihitung perbulan, namun karena penghitungan usahatani jamur tiram dan pertanian non jamur tiram dihitung permusim maka hasil pendapatan dari non pertanian dikonversi menjadi permusim juga sehingga dikalikan dengan 4 bulan. Dari sinilah akan diperoleh pendapatan non usahatani jamur tiram yang bersumber dari pendapatan dari usahatani padi, jagung serta juga diperoleh dari pendapatan diluar bidang pertanian seperti berdagang, wiraswasta dan pegawai.

Total Pendapatan Rumah Tangga Responden

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu musim dan dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usahatani jamur tiram dan pendapatan rumah tangga responden dari non usahatani jamur tiram. Penggolongan besar total pendapatan rumah tangga berdasarkan pada perhitungan berikut:

Tabel 5. Total Pendapatan Rumah Tangga Responden Persiklus Di Desa Grujugan Kecamatan Cermee

Ket	Usahatani Jamur	Non Usahatani Jamur	Total Pendapatan
-----	-----------------	---------------------	------------------

	Tiram	Tiram	Rumah Tangga
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Jumlah	18.096.834	68.600.000	86.696.834
Rata-rata	3.016.139	11.433.333	14.449.472

Sumber : Data primer diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui bahwa total pendapatan rata-rata rumah tangga responden persiklus dalam kurun waktu 4 bulan di Desa Grujugan Kecamatan Cermee mencapai Rp. 14.449.472,-. Total pendapatan tersebut diperoleh dari penambahan pendapatan dari usahatani jamur tiram dan pendapatan non usahatani jamur tiram keseluruhan responden selama satu siklus atau 4 bulan di Desa Grujugan, dimana pendapatan dari usahatani jamur tiram rata-rata yang diperoleh petani selama satu musim adalah sebesar Rp. 3.016.139,-. Sedangkan pendapatan dari non usahatani jamur tiram rata-rata yang diperoleh petani selama satu siklus adalah sebesar Rp. 11.433.333,- yang diperoleh oleh petani jamur tiram di Desa Grujugan. Pendapatan rata-rata non usahatani jamur tiram persiklus diperoleh dari penambahan pendapatan dari pertanian dan pendapatan non pertanian keseluruhan petani jamur tiram selama satu musim di Desa Grujugan.

Rata-rata pendapatan dari hasil pertanian tersebut merupakan dari hasil pertanian padi dan jagung petani sebelum melakukan usahatani jamur tiram selama satu musim. Sedangkan pendapatan dari non pertanian rata-rata yang diperoleh petani selama satu musim diperoleh dari pekerjaan yang bukan dari usahatani dilahan pertanian seperti hasil pendapatan permusim dari berdagang, wiraswasta dan pegawai, dikarenakan pendapatan dari pekerjaan tersebut diperoleh selama satu bulan maka pendapatan dari usaha non pertanian dikalikan 4 dengan asumsi bahwa satu musim adalah 4 bulan maka diperoleh hasil pendapatan usaha non pertanian rata-rata permusim

Kontribusi Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Menurut Masruroh (2015), yang dimaksud dengan kontribusi adalah sumbangan. Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usahatani jamur tiram yang dilakukan di daerah penelitian sebesar 6 petani yang berprofesi sebagai petani jamur tiram. Menurut data yang diperoleh sebelumnya menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani jamur tiram Desa Grujugan Rp 3.016.139,- persiklus, rata-rata pendapatan pertanian non usahatani jamur tiram Desa Grujugan Rp 6.016.666,- persiklus, rata-rata pendapatan non pertanian Desa Grujugan Rp 5.416.667,- persiklus dan rata-rata total pendapatan rumah tangga Desa Grujugan Rp 14.449.472,-. Kontribusi pendapatan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, cukup dan tinggi. Untuk menentukan kategori tersebut peneliti terlebih dahulu menentukan intervalnya yaitu dengan menggunakan persamaan (6) :

Tabel 6. Klasifikasi Kontribusi

No	Klasifikasi (Dalam Persen)	Kategori
1	0 - 33,3	Rendah
2	33,3 - 66,6	Cukup
3	> 66,6	Tinggi

Sumber: Data Primer

Untuk perhitungan kontribusi dari usahatani jamur tiram terhadap total pendapatan rumah tangga menggunakan persamaan (5). Besar kontribusi dari usahatani jamur tiram terhadap total pendapatan rumah tangga adalah:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{3.016.139}{14.449.472} \times 100\%$$

Kontribusi (%) = 21,56%

Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi usahatani jamur tiram dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Kontribusi Usahatani Jamur tiram Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Usahatani Jamur tiram	3.016.139	21,56
2	Usaha Pertanian Non Jamur Tiram	6.016.666	41,64
3	Usaha Non Pertanian	5.416.667	36,80
Jumlah		14.449.472	100,00

Sumber: Data Primer

Hasil perhitungan diatas menyatakan bahwa kontribusi dari usahatani jamur tiram terhadap total pendapatan rumah tangga termasuk dalam kategori rendah (21,56%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya hampir dari seperempat pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani jamur tiram. Usahatani jamur tiram memberikan kontribusi yang masih terbilang cukup kecil terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebab usahatani jamur tiram tergolong usahatani baru bagi masyarakat khususnya Desa Grujugan serta skala usaha yang dilakukan petani masih skala kecil dimana rata-rata penanaman jamur tiram hanya 1.000 baglog yang mempengaruhi hasil keuntungan petani tidak terlalu besar.

Namun meskipun pendapatan jamur tiram tidak terlalu tinggi membantu pendapatan rumah tangga namun dari pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya. Artinya bahwa apabila usaha ini dikelola dengan lebih baik lagi maka akan memberikan keuntungan yang besar dan dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan rumah tangga. Berdasarkan perhitungan diatas menyatakan bahwa usahatani jamur tiram merupakan usahatani yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan di daerah penelitian. Usahatani jamur tiram yang dijalankan petani kebanyakan bukan usaha pokok tetapi usaha sampingan, akan tetapi meskipun usaha tambahan para petani beranggapan bahwa usaha jamur tiram ini akan banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya dibidang selain jamur tiram.

Pada penelitian ini usahatani jamur tiram memberikan kontribusi hampir seperempat persen terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Grujugan sehingga bisa dikatakan bahwa meskipun usahatani jamur tiram tergolong usahatani yang baru dan kurang dilakukan oleh masyarakat namun cukup mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Petani jamur tiram di Desa Grujugan dalam melakukan usahatani jamur tiram, hasil akhir yang dilakukan petani untuk memperoleh pendapatan adalah melalui penjualan hasil usahatani jamur tiram secara langsung kepada konsumen, hal tersebut dimana petani langsung menjual hasil produksi jamur tiramnya dengan menjual langsung kepada konsumen disekitar rumah, dijual dipasar maupun kepada pedagang sayur keliling yang sudah memesan dimana petani langsung menentukan harga terhadap jamur tiram hasil produksinya.

Berdasarkan hasil kontribusi yang tercantum dalam penelitian ini maka diketahui bahwa usahatani jamur tiram mempunyai kontribusi sebesar 21,56% terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Grujugan. Hasil tersebut diperoleh dari rumus kontribusi yaitu total pendapatata dari usahatani jamur tiram dibagi total pendapatan rumah tangga petani dikalikan seratus persen. Usahatani jamur tiram tersebut merupakan usaha bisa dijalankan kapan saja sehingga sangat cocok untuk usaha selingan tanpa mengganggu usaha pokok petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat efisiensi dan kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso dapat disimpulkan berikut :

1. Pendapatan dari usahatani jamur tiram di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso menguntungkan dan efisien.
2. Kontribusi usahatani jamur tiram terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso adalah sebesar 21,56%, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jamur tiram merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang rendah.

REFERENSI

- Firdaus, M. 2014. *Manajemen Agribisnis*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Masruroh, A. 2015. *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi *Fakultas Ekonomi*. UNY. Yogyakarta
- Parjimo dan Andoko. 2011. *Budidaya Jamur*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 2013. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Suriawiria, H. U. 2012. *Budidaya Jamur Tiram*. Kanisius. Yogyakarta.